

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan lingkungan hidup telah menjadi salah satu masalah krusial dalam pengelolaan perusahaan secara global, terutama karena adanya berbagai kasus pencemaran yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Pencemaran lingkungan adalah perubahan di lingkungan yang tidak diinginkan, karena dapat mengganggu kegiatan, kesehatan, dan keselamatan makhluk hidup. Masalah ini muncul karena perusahaan dalam menjalankan operasinya kurang memperhatikan kondisi lingkungan dan masyarakat sekitar, terutama perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam.

Indonesia yang menjadi salah satu negara yang mengandalkan pengelolaan dan pemamfaatan sumber daya alam sebagai komoditi ekspor menjadi sorotan dunia terhadap pengelolaan lingkungannya. Banyaknya perusahaan yang belum melakukan pengelolaan dampak lingkungan yang baik atas operasi perusahaan dan kurangnya perhatian pemerintah perihal ini menyebabkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber daya alam secara tidak terarah.

Perkembangan bisnis yang cepat saat ini memaksa perusahaan untuk terus memanfaatkan potensi yang ada agar bisa meningkatkan keunggulan dalam bersaing (*competitive advantage*). Untuk mencapai hal ini, perusahaan perlu membuat perencanaan yang tepat dan mampu mengenali kebutuhan dengan memperhatikan kondisi sekitar yang terus berubah. Tingkat kematangan dalam perencanaan ini sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan. (Andini & Djuwita, 2021).

Dalam proses meningkatkan keunggulan dalam bersaing ini perusahaan sering mengabaikan isu pengelolaan lingkungan yang mana seharusnya perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk memaksimalkan laba bagi para pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga kepada lingkungan (*planet*) dan masyarakat (*people*). Konsep *Triple Bottom Line* menekankan bahwa perusahaan tidak hanya fokus meningkatkan pendapatan, tetapi juga diharapkan bisa memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Aspek sosial dan lingkungan ini berkaitan dengan pembangunan yang berkelanjutan. Menerapkan konsep *Triple Bottom Line* (TBL) dalam suatu perusahaan dapat membawa pengaruh positif terhadap pembangunan berkelanjutan, meningkatkan citra perusahaan, memperlihatkan kinerja yang dapat diukur, meningkatkan reputasi kemampuan keuangan perusahaan, kualitas produk, serta pelayanan yang baik. Aspek profit menekankan bahwa perusahaan harus

berjalan sesuai dengan tujuan awalnya, yaitu terus berusaha memperoleh laba yang maksimal agar perusahaan bisa tetap berjalan dan bertahan. Aspek *people* lebih menekankan tanggung jawab perusahaan terhadap para karyawan, seperti memenuhi hak-hak mereka, memberikan fasilitas yang cukup, menciptakan lingkungan kerja yang aman, mengatur jam kerja yang seimbang dan bisa diterima. Aspek *planet* fokus pada menjaga kondisi bumi agar tetap bisa dinikmati oleh generasi mendatang, contohnya dengan mengelola limbah secara baik, melakukan penanaman kembali hutan, serta memulihkan area tambang yang rusak.

Profitabilitas dalam kinerja keuangan merupakan salah satu rasio penting untuk mengetahui hasil operasi atau keuntungan suatu yang diproyeksikan dengan *return of asset* (ROA). Beberapa perusahaan berusaha meningkatkan kondisi keuangan mereka dengan cara memaksimalkan laba, tetapi hal ini justru menimbulkan dampak yang bertentangan dengan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat. Prinsip ini pada dasarnya hanya menilai keberhasilan keuangan secara tradisional, yaitu dengan fokus utama pada aspek-aspek keuangan saja. (Herdiansyah & Ghozali, 2021).

Aktivitas operasi perusahaan memengaruhi aspek sosial dan lingkungan. Contohnya, industri pertambangan menyisakan berbagai masalah lingkungan yang mengganggu kehidupan masyarakat sekitar. Kerusakan lingkungan terjadi karena limbah tambang yang

mengandung bahan beracun, yang merusak ekosistem. Kerusakan ini memengaruhi kualitas udara, air, dan tanah, sehingga mengganggu kehidupan sosial masyarakat. (Syafuruddin & Evita, 2019). Salah satu kasus yang menjadi perhatian adalah kegiatan tambang nikel yang dilakukan perusahaan PT Gema Kreasi Perdana (GKP) di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara. PT GKP merupakan perusahaan yang dimiliki oleh Harita Group. Perusahaan ini diduga melakukan operasi pertambangan tanpa memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan melanggar beberapa peraturan hukum, termasuk Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Aktivitas ini menyebabkan kerusakan ekosistem laut, hilangnya sumber air tawar, dan mengancam mata pencaharian warga setempat yang mengandalkan sektor pertanian, perikanan, dan perkebunan.

Operasi pertambangan merupakan sektor yang memberikan dampak paling besar terhadap lingkungan, oleh karena itu perusahaan harus memiliki kebijakan yang berfokus pada perlindungan lingkungan agar mampu menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan tambang dapat menyebabkan perusahaan kehilangan dukungan dari masyarakat, sehingga harus mengeluarkan biaya untuk memperbaiki lingkungan dan mengatasi masalah sosial. Biaya-biaya ini akan menguras laba perusahaan dan akhirnya memengaruhi

kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan secara baik pada jangka waktu yang lebih panjang. (Damayanti & Astuti, 2022).

Pemerintah datang melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk melindungi lingkungan dengan mengawasi aktivitas perusahaan yang mengeksplorasi sumber daya alam. Pengawasan ini dilakukan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Program ini memberi informasi kepada masyarakat tentang tingkat kepatuhan perusahaan terhadap lingkungan. Kebijakan PROPER menunjukkan capaian perusahaan dalam menjaga lingkungan hidup, yang merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap warga sekitarnya. (Setiadi, 2021). Sejalan dengan pandangan tersebut (Darma et al., 2019) Perusahaan menyatakan bahwa menjaga lingkungan adalah bentuk perhatian terhadap alam dan masyarakat. Perusahaan diminta memberi informasi kepada masyarakat tentang komitmen mereka terhadap lingkungan, yang merupakan bagian penting dari strategi manajemen lingkungan yang ramah lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Akuntansi Hijau Dan Kinerja Lingkungan Serta *Enviromental Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Akuntansi Hijau berpengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*?
- 2) Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*?
- 3) Apakah Akuntansi Hijau berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- 4) Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- 5) Apakah *Enviromental Disclosure* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk:

- 1) Untuk menguji dan membuktikan pengaruh Akuntansi Hijau terhadap *Enviromental Disclosure*.
- 2) Untuk menguji dan membuktikan pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Enviromental Disclosure*.
- 3) Untuk menguji dan membuktikan pengaruh Akuntansi Hijau terhadap Kinerja Keuangan.

- 4) Untuk menguji dan membuktikan pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.
- 5) Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *Enviromental Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Akuntansi Hijau Dan Kinerja Lingkungan Serta *Enviromental Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan.

- 2) Manfaat Praktis

- (1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan perusahaan ketika ingin meningkatkan ataupun mengurangi biaya lingkungan perusahaan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba yang diterima perusahaan dengan memaksimalkan perhitungan biaya lingkungan yang lebih tepat.

- (2) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya dalam bidang akuntansi hijau serta mengaplikasikan teori-

teori yang diperoleh selama perkuliahan sehingga dapat diterapkan dalam praktek kehidupan di masyarakat.

(3) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bahan kajian atau referensi bagi pembaca mengenai hal yang akuntansi hijau, kinerja lingkungan, *enviromental disclosure* dan kinerja keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian lanjutan.